AKADEMIK E-ISSN 2774-888X
Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis
Vol. 4, No. 1, Januari 2024

Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan: Faktor Penting dalam Memprediksi Nilai Perusahaan

Alya Rahma
Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
mamaalyarahma88@gmail.com

Submitted: 21st July 2023 | **Edited**: 07th Oct 2023 | **Issued**: 01st Jan 2024

Cited on: Rahma, A. (2024). Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan: Faktor Penting dalam Memprediksi Nilai Perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 4*(1), 11-19.

ABSTRACT

The value of a company is a crucial variable considered by investors in making investment decisions. Company value can be predicted using various factors, one of which is company size and financial performance. This research aims to examine the influence of company size and financial performance on company value. The study utilizes empirical data from LQ45-listed companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018-2022. Secondary data from 16 LQ45 companies, comprising 80 financial reports, are employed as the research data source. Panel data regression analysis is used for research analysis. The research results indicate that company size and financial performance have a positive influence on company value. Company size positively affects company value because larger-sized companies tend to have higher competitive advantages. Financial performance positively influences company value because companies with strong financial performance tend to have the potential to generate greater profits for shareholders.

Keywords: **LQ45, Investment Decision, Company Size, Financial Performance, Company Value.**

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan oleh investor untuk menilai prospek perusahaan dan memutuskan apakah akan berinvestasi di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dan berpotensi menghasilkan keuntungan yang tinggi (Azizah & Widyawati, 2021).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, seperti total aset, total penjualan, atau jumlah karyawan. Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih banyak, sehingga memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi (Elisa & Amanah, 2021). Selain itu,

perusahaan yang berukuran besar juga cenderung lebih stabil dan memiliki reputasi yang lebih baik, sehingga lebih menarik bagi investor.

Selain ukuran perusahaan, kinerja keuangan juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan berbagai cara, seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik umumnya memiliki prospek yang lebih baik dan berpotensi menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi (Tauke, et al., 2017).

Indeks LQ45 merupakan indeks saham yang berisi 45 saham emiten dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Mudjijah, et al., 2019). Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 umumnya memiliki ukuran perusahaan yang besar dan kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORI

Nilai perusahaan, juga dikenal sebagai nilai pasar, adalah ukuran dari total nilai sebuah perusahaan di pasar keuangan (Haryanto, et al., 2018). Nilai perusahaan mencerminkan bagaimana pasar menilai seluruh entitas bisnis, termasuk aset, kinerja, dan potensi pertumbuhan di masa depan. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, dan perhitungan nilai dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan penilaian (Wufron, 2017). Berikut beberapa konsep yang terkait dengan nilai perusahaan:

1. Nilai Pasar Saham (Market Capitalization). Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan melihat nilai pasar sahamnya. Ini dihitung dengan mengalikan harga saham perusahaan dengan jumlah saham yang beredar di pasar. Meskipun ini memberikan gambaran umum tentang nilai perusahaan, tidak mencakup semua aspek nilai perusahaan, seperti utang dan modal sendiri.
2. Nilai Pasar Total (Enterprise Value). Nilai pasar total mencakup nilai pasar saham ditambah nilai utang dan dikurangi dengan kas dan setara kas. Ini memberikan gambaran lebih komprehensif tentang nilai keseluruhan perusahaan dan sering digunakan dalam penilaian perusahaan yang lebih mendalam.

3. Nilai Buku (Book Value). Ini adalah selisih antara total aset perusahaan dan total kewajiban. Nilai buku memberikan gambaran tentang nilai perusahaan berdasarkan nilai aset dan kewajiban yang dicatat di laporan keuangan.
4. Nilai Instrinsik (Intrinsic Value). Nilai intrinsik adalah perkiraan nilai sebenarnya dari perusahaan berdasarkan fundamental dan prospek masa depannya. Analisis nilai intrinsik dapat melibatkan evaluasi kinerja keuangan, pertumbuhan pendapatan, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan.
5. Metode Diskonto Arus Kas (Discounted Cash Flow - DCF). Metode ini melibatkan proyeksi arus kas masa depan perusahaan dan menghitung nilai sekarang dari arus kas tersebut dengan menggunakan tingkat diskonto yang tepat. DCF sering digunakan untuk penilaian perusahaan yang lebih rinci dan mempertimbangkan nilai waktu dari arus kas masa depan.

Ukuran perusahaan dan kinerja keuangan adalah dua faktor krusial yang secara bersama-sama berperan dalam memprediksi nilai suatu perusahaan (Susanti, et al., 2018). Pertama-tama, ukuran perusahaan mencerminkan skala operasionalnya dan potensi dampaknya terhadap efisiensi operasional. Perusahaan yang lebih besar sering memiliki akses ke sumber daya yang lebih besar, dapat memperoleh keuntungan dari ekonomi skala, dan memiliki diversifikasi bisnis yang lebih baik, yang semuanya dapat mengurangi risiko operasional. Ukuran perusahaan juga memengaruhi daya tarik perusahaan terhadap investor dan kreditor, menciptakan kepercayaan yang dapat mendukung valuasi perusahaan.

Di sisi lain, kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan mengelola aset dan kewajiban dengan efektif. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat, seperti tingkat profitabilitas yang stabil, likuiditas yang baik, dan pertumbuhan pendapatan yang konsisten, umumnya dianggap sebagai investasi yang lebih menarik (Wahasusmiah & Arshinta, 2022). Kinerja keuangan yang positif dapat menciptakan keyakinan dalam kemampuan perusahaan untuk memberikan nilai tambah kepada pemegang saham dan menjaga keberlanjutan bisnisnya. Selain itu, perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik lebih mungkin menarik minat investor, yang dapat mendorong peningkatan nilai pasar dan kapitalisasi perusahaan.

Ketika ukuran perusahaan dan kinerja keuangan digabungkan, mereka membentuk landasan yang kokoh untuk memprediksi nilai perusahaan. Perusahaan besar dengan

kinerja keuangan yang positif cenderung memiliki kemampuan untuk mengelola risiko dengan lebih baik, menarik investor, dan menciptakan nilai jangka panjang (Berliani & Riduwan, 2017). Di pasar yang kompetitif, pemahaman yang mendalam tentang hubungan ini memungkinkan para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan investasi yang lebih informasional. Namun, penting untuk diingat bahwa faktor eksternal seperti perubahan pasar dan ketidakpastian ekonomi juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga analisis holistik yang mempertimbangkan semua aspek menjadi penting dalam memprediksi nilai perusahaan dengan akurat (Liswatin & Sumarata, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka (Kusna & Setijani, 2018). Pendekatan asosiatif digunakan untuk menguji hubungan antar variabel.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2022. Sampel penelitian ini adalah 16 perusahaan yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang listing menjadi perusahaan LQ45 selama tahun 2018-2022
2. Perusahaan yang bertahan menjadi perusahaan LQ45 berturut-turut selama tahun 2018-2022
3. Perusahaan yang tidak mempublikasikan Laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut (2018-2022)
4. Perusahaan yang mengalami rugi selama tahun (2018-2022)
5. Perusahaan yang tergolong non financial

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI. Data tersebut meliputi data ukuran perusahaan (total aset), kinerja keuangan (ROA, ROE, DAR, dan DER), dan nilai perusahaan (harga saham).

Metode analisis data digunakan adalah model regresi panel dengan menggunakan aplikasi E-views. Dalam regresi data panel dikenal dengan tiga macam pendekatan (Gujarati, 2009) yang terdiri dari pendekatan kuadrat terkecil (pooled least square atau

CEM), pendekatan efek tetap (fixed effect model atau FEM), dan pendekatan efek random (random effect model atau REM).

HASIL PENELITIAN

Uji Chow

Hasil uji Chow yang menunjukkan nilai probabilitas cross section F sebesar 0.000 (lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05) mengindikasikan penolakan hipotesis nol (H0). Penolakan H0 dalam konteks ini berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan di antara model regresi dengan dua kelompok data yang diuji. Oleh karena itu, berdasarkan hasil tersebut, kita memilih untuk menggunakan Fixed Effect Model (FEM) sebagai model yang paling tepat. FEM digunakan ketika terdapat variasi antar unit pengamatan yang bersifat tetap dan tidak dapat diabaikan. Dengan kata lain, perbedaan dalam unit pengamatan tersebut dianggap sebagai variabel yang berdampak pada hasil regresi, dan FEM akan memperhitungkannya secara khusus.

Uji Hausman

Hasil uji Hausman yang menunjukkan nilai probabilitas cross-section sebesar 0.0000 (lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05) mengindikasikan penolakan hipotesis nol (H0) (Dewi & Praptoyo, 2022). Penolakan H0 dalam konteks ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara estimasi parameter dalam model Fixed Effect (FE) dan Random Effect (RE). Oleh karena itu, kita memilih untuk menggunakan Fixed Effect Model (FEM) sebagai model yang paling tepat. FEM diterapkan ketika variasi antar unit pengamatan bersifat tetap dan signifikan, sehingga variabel-variabel yang bersifat konstan dari waktu ke waktu dianggap mempengaruhi hasil regresi (Dayanty & Setyowati, 2020). Dengan demikian, pemilihan FEM sebagai model yang paling tepat sesuai dengan hasil uji Hausman yang menunjukkan bahwa variasi ini tidak bersifat acak dan perlu dipertimbangkan secara eksplisit dalam analisis regresi.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan nilai probabilitas sebesar 0.128 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 menunjukkan bahwa data yang diuji memiliki distribusi yang tidak signifikan secara statistik dari distribusi normal (Imron, et al., 2018). Dalam konteks ini, karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, kita gagal menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Dengan kata lain, dapat dianggap bahwa data tersebut memenuhi asumsi klasik pada uji normalitas. Ini memperkuat

keyakinan bahwa data yang digunakan dalam analisis atau pengujian lebih lanjut dapat diasumsikan terdistribusi normal, sehingga metode statistik yang memerlukan asumsi tersebut dapat diterapkan dengan lebih tepat.

Uji Hipotesis Parsial

Nilai probabilitas 0.0000 < 0.05 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan (Hamdani, 2020). Hal ini berarti bahwa perubahan ukuran perusahaan akan menyebabkan perubahan nilai perusahaan yang signifikan pula. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebesar 0.353 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 unit akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan sebesar 0.353 unit.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, misalnya dengan jumlah aset, jumlah karyawan, atau laba bersih. Dalam konteks ini, ukuran perusahaan diukur dengan jumlah aset. Nilai perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, misalnya dengan nilai pasar saham, nilai buku, atau pendapatan bersih. Dalam konteks ini, nilai perusahaan diukur dengan nilai pasar saham.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan memiliki nilai pasar saham yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar biasanya memiliki aset yang lebih besar, sehingga memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar.
2. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar biasanya memiliki skala ekonomi yang lebih besar, sehingga dapat memproduksi barang atau jasa dengan biaya yang lebih rendah.
3. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar biasanya memiliki reputasi yang lebih baik, sehingga dapat menarik lebih banyak pelanggan.

Dengan demikian, hasil uji regresi data panel tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai probabilitas 0.003 < 0.05 menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Hal ini berarti bahwa perubahan kinerja keuangan akan menyebabkan perubahan nilai perusahaan yang signifikan pula. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sebesar 0.285 menunjukkan bahwa setiap

kenaikan kinerja keuangan sebesar 1 unit akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan sebesar 0.285 unit.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan berbagai cara, misalnya dengan profitabilitas, likuiditas, atau efisiensi. Dalam konteks ini, kinerja keuangan diukur dengan profitabilitas. Nilai perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, misalnya dengan nilai pasar saham, nilai buku, atau pendapatan bersih. Dalam konteks ini, nilai perusahaan diukur dengan nilai pasar saham.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih baik akan memiliki nilai pasar saham yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih baik biasanya memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi.
2. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih baik biasanya memiliki risiko yang lebih rendah.
3. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih baik biasanya memiliki reputasi yang lebih baik.

Dengan demikian, hasil uji regresi data panel tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Uji Hipotesis Simultan

Nilai probabilitas simultan sebesar 0.000 < 0.000 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kinerja keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan (Dewantari, N et al., 2019). Hal ini berarti bahwa perubahan ukuran perusahaan dan kinerja keuangan akan menyebabkan perubahan nilai perusahaan yang signifikan pula.

Nilai kontribusi sebesar 0,885 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kinerja keuangan secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 88,5% terhadap nilai perusahaan. Artinya, 88,5% dari perubahan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dan kinerja keuangan yang lebih baik akan memiliki nilai pasar saham yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dan kinerja keuangan yang lebih baik biasanya memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi.
2. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dan kinerja keuangan yang lebih baik biasanya memiliki risiko yang lebih rendah.
3. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dan kinerja keuangan yang lebih baik biasanya memiliki reputasi yang lebih baik.

Dengan demikian, hasil uji regresi data panel tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kinerja keuangan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara simultan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Analisis data menunjukkan bahwa baik dalam model parsial maupun simultan, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan memiliki peran yang berpengaruh terhadap penentuan nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor tersebut saling terkait dan memiliki kontribusi yang penting dalam membentuk nilai perusahaan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, D. G., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *10*(1).

Berliani, C., & Riduwan, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *6*(3).

Dayanty, A., & Setyowati, W. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *8*(2), 77-87.

Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages di BEI. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *1*(2), 74-83.

Dewi, L. A., & Praptoyo, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *11*(2).

Elisa, S. N., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *10*(7).

Hamdani, M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan di Moderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, *10*(2), 188-197.

Haryanto, S., Rahadian, N., Mbapa, M. F. I., Rahayu, E. N., & Febriyanti, K. V. (2018). Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Industri Perbankan di Indonesia. AFRE (Accounting and Financial Review), 1 (2). *Financial Review*, *1*(2), 62-70.

Imron, G. S., Hidayat, R., & Alliyah, S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Sosial Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *potensio*, *18*(02).

Kusna, I., & Setijani, E. (2018). Analisis pengaruh kinerja keuangan, growth opportunity dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dan nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, *6*(1), 93-102.

Liswatin, L., & Sumarata, R. P. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, *1*(2), 79-88.

Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(1), 41-56.

Susanti, Y., Mintarti, S., & Asmapane, S. (2018). Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan kualitas auditor eksternal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Akuntabel*, *15*(1), 1-11.

Tauke, P. Y., Murni, S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan real estate and property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *5*(2).

Wahasusmiah, R., & Arshinta, F. A. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan LQ45. *MBIA*, *21*(1), 1-17.

Wufron, W. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan serta implikasinya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, *16*(3), 140-154.